BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[46]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu dengan desain penelitian *quasi eksperimental* (eksperimen semu) dengan pola *non equivalen control group design* karena peneliti memberikan perlakuan eksperimental terhadap sebagian kelompok (kelas eksperimen) dan tidak diberikan perlakuan pada kelompok lain (kelas kontrol).[47]

B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

a. Variabel bebas (independent)

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *mind mapping* yang disebut dengan variabel x.

---

[46] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 53.

[47] Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 19

b. Variabel terikat (dependent)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

1. Sikap kemampuan bercerita siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang selanjutnya disebut dengan y 1
2. Hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang selanjutnya disebut dengan y 2.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang berjumlah 74 siswa.

2. Teknik Sampling

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu pencapaian materi kedua kelas sama dan memiliki kemampuan yang homogen. Peneliti mengambil kelas IV C dan IV B sebagai objek penelitian karena pengambilan kelas tersebut sesuai dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki sudah mencapai materi yang sama dengan kemampuan yang homogen.

3. Sampel Penelitian

Penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas IV di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar yang terdiri dari 51 siswa. Kelas C merupakan siswa yang akan diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *mind*

mapping (kelas eksperimen), sedangkan kelas B merupakan siswa yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol).

D. Data Dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.[48]Data dan sumber data dalam penelitian kuantitatif ini adalah siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar.

E. Kisi-Kisi Instrumen

1. Kisi-kisi untuk mengukur kemampuan bercerita.

   Lembar penilaian bercerita digunakan dalam menilai bercerita siswa setelah proses pengajaran berlangsung yang diukur dengan keterampilan siswa saat bercerita di depan kelas. Aspek-aspek yang terdapat dalam lembar penilaian bercerita berdasarkan indikator pada penilaian berbicara yang dikembangkan oleh Jakobvits dan Gordon meliputi :[49]

   a. aspek kebahasaan (ketepatan ucapan, penempatan tekanan dan nada, pilihan kata atau diksi)
   b. aspek non kebahasaan (sikap penghayatan cerita, gerak-gerik dan mimik yang tepat, volume suara, kelancaran, dan penguasaan cerita).

---

[48]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). hal 9

[49] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hal. 290

Kisi-kisi sikap kemampuan bercerita siswa meliputi kawasan kognitif yaitu pengetahuan tentang bercerita, afektif yang meliputi (kesukaan, minat, dan sikap), dan psikomotorik yaitu pada saat proses mengikuti pembelajaran bercerita. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini:[50]

Tabel 3.1
Kisi-kisi Sikap Kemampuan Bercerita

No.	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Kawasan kognitif siswa a. pengetahuan tentang bercerita	3, 4, 5, 6
2.	Kawasan afektif a. kesukaan b. minat c. sikap d. perasaaan siswa tentang bercerita	1, 2, 8
3.	Kawasan psikomotorik a. proses mengikuti pembelajaran bercerita	7, 9, 10

2. Kisi-kisi untuk mengukur tes hasil belajar

Tabel 3.2
Kisi-kisi untuk Mengukur Hasil Belajar

No.	Indikator	Bentuk soal
1.	Menyebutkan Pahlawan dari Jawa	Uraian
2.	Mengenal Pangeran Diponegoro	Uraian
3.	Mengetahui tentang perang Diponegoro	Uraian
4.	Mengetahui nama-nama Pahlawan dalam perang Diponegoro	Uraian
5.	Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peran Diponegoro	Uraian

[50] Ari Nur Sholekah, Peningkatan Keterampilan Bercerita Dengan Menggunakan Teknik Peta Konsep Pada Siswa Kelas X 6 Sma Negeri 1 Imogiri Bantul, (Yogyakarta, 2011), hal. 158

6.	Menguraikan perjuangan Pangeran Diponegoro	Uraian
7.	Memaparkan usaha perlawanan Pangeran Diponegoro terhadap Belanda	Uraian
8.	Menjabarkan sikap Pangeran Diponegoro terhadap Belanda	Uraian
9.	Menyebutkan usaha Belanda dalam perang Diponegoro	Uraian
10.	Mencontoh sikap Pangeran Diponegoro	Uraian

F. Instrumen Penelitian

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[51] Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana "wawancara dilaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dulu".

Wawancara ini digunakan untuk melengkapi hal-hal yang berhubungan dengan peneliti, seperti mengetauhi pencapean materi kelas, sistem pembelajaran yang sering digunakan.

b. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data adalah tabel mengenai data sekolah dan data siswa antara lain seperti nama siswa, catatan maupun transkip untuk mendapatkan data tentang keadaan siswa.

[51]Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis...*, hal. 102

c. Instrument Angket

1. Instrument untuk mengukur sikap kemampuan bercerita

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk pengumpulan data mengenai sikap terhadap kemampuan bercerita siswa. Adapun butir-butir angket sikap terhadap kemampuan bercerita adalah sebagai berikut :

Angket Sikap Terhadap Kemampuan Bercerita Siswa

No.	Perilaku Yang tampak	Skor			
		SS	S	RG	TS
1.	Saya senang bercerita didepan kelas				
2.	Saya senang mengikuti pelajaran aspek berbicara/bercerita menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*				
3.	Saya dapat memahami metode pembelajaran *mind mapping* yang dijelaskan oleh guru				
4.	Saya tidak mengalami kesulitan dalam membuat *mind mapping*				
5.	Saya dapat membuat *mind mapping* sendiri sesuai petunjuk guru				
6.	Saya bisa menjelaskan cerita sesuai *mind mapping* yang telah saya buat				
7.	Saya tidak mengalami kesulitan saat bercerita didepan kelas				
8.	Saya merasa lebih mudah bercerita melalui *mind mapping* yang sudah saya buat				
9.	Saya merasa percaya diri bercerita didepan kelas				
10.	Kemampuan bercerita saya semakin meningkat				
TOTAL					

d. Instrumen Tes

Untuk mengukur hasil belajar siswa menggunakan tes sebagai berikut:

Tes untuk penilaian kognitif :

No. Soal	Butir Soal	Bentuk Soal
1.	Pangeran Diponegoro adalah pahlawan dari daerah?	Uraian
2.	Siapakah nama asli dari Pangeran Diponegoro?	Uraian
3.	Pada tahun berapakah perang Diponegoro terjadi?	Uraian

4.	Siapakah pahlawan yang membantu Pangeran Diponegoro melawan penjajah?	Uraian
5.	Sebutkan penyebab umum terjadinya perang Diponegoro!	Uraian
6.	Sebutkan penyebab khusus yang menyebabkan Pangeran Diponegoro geram kepada Belanda!	Uraian
7.	Bagaimana perjuangan Pangeran Diponegoro dalam mempertahankan kemerdekaan?	Uraian
8.	Bagaimana usaha Belanda untuk mengalahkan Pangeran Diponegoro?	Uraian
9.	Bagaimana sikap Pangeran Diponegoro terhadap perlakuan Belanda ?	Uraian
10.	Sebagai seorang siswa, sikap apa saja yang dapat kita contoh perjuangan Pangeran Diponegoro untuk mempertahankah kemerdekaan?	Uraian

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[52] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data nilai siswa dan data jumlah siswa.

2. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[53] Pemberian angket pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sikap terhadap kemampuan bercerita siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, sebelum angket diberikan kepada responden harus di uji coba terlebih dahulu. Dalam hal ini dibagi 2 kategori, yakni:

---

[52] Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: SIC, 2001), hal., 103

[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 142

a. Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Sehingga reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

3. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *pre test* dan *post tes*. *Pre Test* digunakan untuk mengecek bagaimana kemampuan awal siswa dalam pembelajaran dan *Post test* akan digunakan untuk melihat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan bercerita dan hasil belajar siswa kelas IV MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar. Sebelum pedoman tes yang berupa soal-soal tes ini digunakan, terlebih dahulu peneliti mengujicobakannya untuk memastikan validitas dan reliabilitas soal tes.

a. Validitas

Validitas instrumen adalah derajad yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur.[54] Validitas isi (*content validity*) adalah pengujian validitas dilakukan atas isinya untuk memastikan apakah butir THB (tes hasil belajar) mengukur secara tepat keadaan yang ingin diukur. Validitas soal dapat diketahui dengan menggunakan korelasi product moment.

b. Reliabilitas

Reliabiilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal. Suatu soal disebut ajeg atau konsisten apabila soal tersebut menghasilkan skor yang relatif sama meskipun diujikan berkali-kali.

H. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis data tersebut biasanya berupa data dalam tabel frekuensi dan tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak.[55] Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, adapun data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu sebagai berikut.

---

[54] Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal., 115.

[55] Bagong Suyanto dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 140

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada.[56] Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan apabila D hitung < D tabel pada taraf kesalahan terntentu maka, data telah dinyatakan berdistribusi normal.[57] Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Hasilnya jika data hasil penelitian berasal dari distribusi normal maka dilanjutkan pada uji homogenitas.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians homogen.[58] Pengujian homogenitas antara kelompok eksperimen dan kontrol yang dilakukan oleh peneliti menggunakan uji *Bartlett*. Uji *Bartlett* memanfaatkan semua informasi yang ada serta dapat digunakan untuk kelompok yang mempunyai jumlah sampel (*n*) sama atau berbeda. Beberapa perhitungan yang diperlukan dalam uji *Bartlett* diantaranya variansi masing-masing kelompok, variansi gabungan, nilai peubah b yang merupakan sebaran *Bartlett*.

---

[56] Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*. (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), hal.272.

[57] Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogayakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.164

[58] Ibid. hal.176

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya apabila uji prasyarat tersebut terpenuhi, peneliti melakukan Analisis data lanjutan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji *t-test*. Teknik *t-test* adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.

Setelah nilai t empirik atau t_{hitung} didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t teoritik atau t_{tabel}. Untuk nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel nilai-nilai t yang terlampir. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} maka harus diketahui terlebih dahulu derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi yang diteliti dengan rumus $db = N - 2$. Setelah diketahui db nya, maka langkah selanjutnya adalah melihat nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya yaitu melihat kriteria pengujian uji hipotesisnya, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan.

Untuk mempermudah perhitungan uji *t-test* peneliti menggunakan bantuan *SPSS* 16.0. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak.
2) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Langkah selanjutnya adalah peneliti menggunakan uji ANOVA 2 Jalur dengan jenis uji Manova. Uji ANOVA 2 Jalur dengan jenis uji Manova digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan beberapa variabel bebas dan variabel terikat dan masing-masing variabel mempunyai dua jenjang atau lebih.[59] Banyaknya jenjang yang dimiliki variabel bebas dan variabel terikat ini menentukan nama dari anovanya.[60]

Pada penelitian ini mempunyai satu jenjang variabel bebas dan dua jenjang variabel terikat, maka anovanya ditulis ANOVA 1×2. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan bantuan *SPSS* 16.0. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak.
2) Jika nilai *Signifikansi* atau *Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

[59]Husaini Usman & Puromo Setiady Akbar, *Pengantar Statiska*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hal. 158

[60]*Ibid*, Hal. 158